

ANALISIS PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD PABRIK TERHADAP PENJUALAN PADA USAHA SEMPOL IKAN PAK RAHMAT CABANG BINCEN DAN PAMEDAN KECAMATAN TANJUNGPINANG TIMUR

Syafrina Zuhri¹, Asmaul Husna², Asri Eka Ratih³
Syafrinaririn0@gmail.com

Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to determine the cost of production after loading and profit earned in November 2021 at each stand. This study uses a quantitative descriptive method by analyzing costs overhead factory which then separates factory overhead costs to calculate the cost of production and calculate the income statement. The data collection process was carried out by direct observation to the object, interviews, and questionnaires. The results of this study determine the BOP rate starting from preparing a cost budget overhead factory, choosing the basis for costs assigning overhead factory to products, calculating costs overhead factory. The production price obtained for one production is Rp. 613/skewer to Rp. 718/skewer. The less the volume of production produced, the more the cost of production, on the contrary, the more volume of production produced, the less the cost of production. The profit earned on the bincen stand is Rp. 17,419,746. The profit earned at the Pamedan stand is Rp. 15,510,302. The profit earned on the house stand is Rp. 3,648,031. So that the total profit earned in November 2021 was Rp. 36,650,079 with sales of 54,947,000.

Keywords: Cost Overhead Factory, Net Profit, Sales, Cost of Production

I. Pendahuluan

Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM (2021) Di kepulauan Riau terdapat 112.421 UMKM yang telah terdaftar. Khusus di Tanjungpinang berjumlah 19993 UMKM. Jelas terlihat bahwa perekonomian di Kepulauan Riau di dominasi oleh pelaku UMKM. Perkembangan UMKM memiliki pengaruh yaitu bisa membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan ekonomi negara, dapat meningkatkan angka produk domestik bruto, dan lain-lain.

Pada masa sekarang di Tanjungpinang banyak UMKM yang mengalami kebangkrutan dan banyak UMKM yang baru-baru meringtis usaha. Salah satu UMKM yang mengalami peningkatan adalah pelaku usaha sempol ikan. Pada tahun 2019 pelaku usaha yang menjual sempol ikan sangat sedikit namun pada masa sekarang senang menjumpai pelaku usaha yang berjualan sempol ikan.

Banyak pelaku usaha sangat sedikit mengetahui tentang pengetahuan akan pengolongan biaya *overhead* pabrik. Rata-rata mereka hanya paham bahwa unsur dari biaya produksi hanya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja saja sehingga perlakuan pembebanan pada biaya *overhead* pabrik kadang tidak dipedulikan. Padahal biaya *overhead* pabrik itu biaya yang dikeluarkan selama produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

Usaha sempol ikan pak rahmat merupakan salah satu usaha sempol ikan yang ada di Tanjungpinang yang berdiri sejak tahun 2019. Usaha ini berbasis *home industry* yang dikelola oleh

pemiliknya yaitu Pak Rahmat yang beralamat di Gang Menur KM 8 Kecamatan Tanjungpinang Timur. Usaha ini memproduksi sempol ikan yang bahan bakunya berasal dari ikan, tepung terigu, tepung roti, dan lain-lain. Usaha sempol ikan yang diproduksi oleh Bapak Rahmat awalnya berada di Bincen kemudian membuka cabang yang di Pamedan.

Usaha sempol ikan Pak Rahmat selama proses usaha belum melakukan perhitungan total biaya maupun pendapatan perhari yang sesuai dengan standar akuntansi. Sempol ikan Pak Rahmat melakukan perhitungan maupun pencatatan secara konvensional. selama melakukan usaha sempol ikan ini perhitungan jumlah biaya bahan baku, biaya *overhead* pabrik, maupun biaya tenaga kerja belum melakukan perhitungan secara rinci. tetapi, pencatatan itu hanya sebatas pengingat saja. Pemilik usaha kurang memperhatikan pembukuan.

Dari uraian latar belakang masalah yang dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Usaha Sempol Ikan milik Pak Rahmat di Kecamatan Tanjungpinang Timur. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Analisis Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik Terhadap Penjualan Pada Usaha Sempol Ikan Pak Rahmat Cabang Bincen dan Pamedan Kecamatan Tanjungpinang Timur”.

Untuk mengetahui langkah-langkah dalam penentuan tarif BOP pada usaha sempol ikan Pak Rahmat cabang Bincen maupun Pamedan. Untuk mengetahui Harga pokok produksi yang didapatkan setelah melakukan pembebanan pada usaha sempol ikan pak rahmat. Untuk mengetahui laba rugi yang di dapatkan pada stand Bincen, Pamedan, dan Rumah pada usaha Sempol ikan Pak Rahmat.

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk menganalisis biaya *overhead* pabrik. Dalam pengambilan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan pengamatan langsung di lapangan sehingga dilihat dari sudut pandang jenisnya, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi di lapangan secara langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur. Data-data yang dipergunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Beberapa jenis referensi utama yang digunakan adalah buku, jurnal ilmiah online serta observasi daerah sasaran.

Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi pengelompokan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dengan cara observasi ke lokasi produksi. Menyusun anggaran biaya *overhead pabrik*, memilih dasar pembebanan biaya *overhead pabrik*, dan melakukan perhitungan tarif *overhead pabrik* yang terdiri dari tarif BOP satuan produk, tarif BOP bahan baku, tarif BOP tenaga kerja langsung, tarif BOP jam tenaga kerja langsung. Selanjutnya melakukan perhitungan harga pokok produksi dan menghitung laba yang dihasilkan.

III. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Unit Analisis/ Observasi

Penelitian ini dilakukan di salah satu usaha mikro kecil yaitu usaha sempol ikan. Usaha berbasis *home industry* ini dikelola oleh Pak Rahmat di produksi beralamat di Gang Menur KM 8 Kecamatan Tanjungpinang Timur. Usaha ini memproduksi sempol ikan yang bahan bakunya berasal dari ikan selayer, tepung kanji, penyedap rasa, dan lain-lain. Penelitian ini dilakukan bulan November 2021. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang terkait dengan penelitian melalui informan dengan teknik wawancara dan observasi terhadap

usaha sempol ikan tersebut. Adapun yang dijadikan informan adalah Pak Rahmat selaku pemilik usaha tersebut.

Wawancara yang dilakukan pertama kali dengan pemilik usaha sempol ikan Pak Rahmat untuk mendapatkan izin penelitian, melihat proses produksi dari awal hingga produk siap untuk dijual, dan mencari informasi terkait dengan perhitungan yang dilakukan dalam usaha tersebut. Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara dengan pemilik untuk mendapatkan informasi mengenai data untuk perhitungan pembebanan biaya *overhead* pabrik berupa bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, pendapatan, dan biaya lain-lain yang dikeluarkan dalam usaha tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, usaha ini mulai berdiri sejak tahun 2019. Selama 2 tahun terakhir usaha ini mengalami pasang surut, namun usaha ini mampu bertahan di tengah persaingan ekonomi. Dalam satu bulan, pemilik usaha memproduksi 60 kali produksi karena dalam sehari pemilik usaha melakukan produksi 2 kali dalam sehari. Penjualan sempol ikan memiliki 3 tempat/stand jualan.

Menyusun Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik

Berikut rincian Biaya-biaya yang dikeluarkan selama bulan November 2021:

- | | |
|---|----------------------|
| 1. Biaya Bahan Baku (Ikan selayar dan tepung kanji) | Rp 20.396.000 |
| 1000 tusuk – 1050 tusuk | Rp 1.116.000 |
| 950 tusuk - 1000 tusuk | Rp 1.436.000 |
| 900 tusuk - 950 tusuk | Rp 14.490.000 |
| 850 tusuk - 900 tusuk | Rp 993.000 |
| 800 tusuk – 850 tusuk | Rp 317.000 |
| 750 tusuk – 800 tusuk | Rp 1.216.000 |
| 650 tusuk – 700 tusuk | Rp 828.000 |
| 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp 3,000,000 |
| 3. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik | |

Hasil Riset Unsur BOP
Periode November 2021

UNSUR BIAYA	Perilaku Biaya	JUMLAH PEMAKAIAN
Bahan Baku Tidak Langsung	V	Rp 7.678.488
BOP Lain-lain	V	Rp 3.708.036
1000 tusuk – 1050 tusuk		Rp 202.000
950 tusuk – 1000 tusuk		Rp 260.002
900 tusuk – 950 tusuk		Rp 2.629.225
850 tusuk – 900 tusuk		Rp 180.602
800 tusuk – 850 tusuk		Rp 57.801
750 tusuk – 800 tusuk		Rp 221.602
650 tusuk – 700 tusuk		Rp 151.802
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	T	Rp 77.813
TOTAL		Rp 11.459.537

Ket: V = Variabel dan T = Tetap

Sumber: Data diolah (2022)

Memilah Dasar Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik Kepada Produk

Secara ringkas data biaya dan kegiatan produksi bulan November 2021 sebagai berikut:

1. Dengan jumlah BOP sebesar Rp 11.459.537,- dalam satu bulan.
2. Perusahaan mampu sebanyak 54.757 dalam satu bulan.
3. Jam tenaga kerja langsung selama 240 jam (8 jam X 30 hari).
4. Karyawan bekerja selama 7 hari selama 8 jam.
5. Harga jual sempol ikan Rp 1.000/tusuk.

A. Satuan Produk

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Unit Produk yang dihasilkan}} = \frac{\text{Rp 11.459.537}}{54.757} = \text{Rp 209/unit}$$

B. Biaya Bahan Baku

$$\frac{\text{Taksiran BOP} \times 100\%}{\text{Taksiran BBB Produk yang dipakai}} = \frac{\text{Rp 11.459.537}}{\text{Rp 20,423,000}} = 0.561 \times 100\% = 56.11\%$$

C. Biaya Tenaga Kerja Langsung

$$\frac{\text{Taksiran BOP} \times 100\%}{\text{Taksiran BTKL}} = \frac{\text{Rp 11.459.537}}{\text{Rp 3.000.000}} = 3.820 \times 100\% = 381,98\%$$

D. Jam Tenaga Kerja Langsung

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jam TKL}} = \frac{\text{Rp 11.459.537}}{240 \text{ jam}} = \text{Rp 47,748}$$

Berdasarkan hasil harga pokok produksi pada table 4.5 selama bulan November 2021 mendapatkan selisih dari produksi pagi ke sore yaitu mulai dari -78/tusuk sampai Rp 13/tusuk. Selisih yang besar pada tanggal 10 November 2021, 12 November 2021, 20 November 2021, dan 24 November 2021 disebabkan oleh perbedaan pada volume produksi, bahan baku langsung yang digunakan, BOP lain-lain, dan Bahan baku tidak langsung.

Semakin sedikit volume produksi yang dihasilkan maka semakin banyak harga pokok produksi sebaliknya semakin banyak volume produksi yang dihasilkan maka semakin sedikit harga pokok produksi.

Sebelum Menyusun anggaran laba rugi terlebih dahulu menghitung berapa persen yang dialokasikan volume penjualan masing-masing stand. Pengalokasian ini berguna untuk beban tenaga kerja tidak langsung. Berikut data alokasi penjualan dalam stand

Tabel 4.6
Alokasi Penjualan dalam Stand
Periode November 2021

Stand	Produksi penjualan	Total Penjualan	Alokasi dalam %
Bincen	26493	56263	47,1%
Pamedan	22792	56263	40,5%
Rumah	6978	56263	12.4%

Sumber: Data diolah (2022)

Jika penjualan sempol ikan menetapkan harga jual sebesar Rp 1.000/tusuk maka perhitungan laba ruginya sebagai berikut:

a) Stand Bincen

Tabel 4.7
Laporan Laba Rugi Cabang Bincen
Periode November 2021

-	Pendapatan Penjualan (Rp 1.000 x 25.450)	Rp25.450.000,-
-	Beban-beban:	
	1. Beban Penjualan	Rp 4.201.500,-
	2. Beban Sewa	Rp 600.000,-
	3. Beban Pemasaran	Rp 50.000,-
	4. Beban Gaji	Rp 3.063.000,-
	5. Beban Penyusutan	Rp 43.754- +
	Total Beban	(Rp 7.958.254,-)
	Profit/Laba Stand Bincen	Rp 17.491.746,-

b) Stand Pamedan

Tabel 4.8
Laporan Laba Rugi Cabang Pamedan
Periode November 2021

-	Pendapatan Penjualan (Rp 1.000 x 22.519)	Rp 22.519.000,-
-	Beban-beban:	
	1. Beban Penjualan	Rp 3.456.075,-
	2. Beban Sewa	Rp 600.000,-
	3. Beban Pemasaran	Rp 50.000,-
	4. Beban Gaji	Rp 2.865.000,-
	5. Beban Penyusutan	Rp 37.623- +
	Total Beban	(Rp 7.008.698,-)
	Profit/Laba Stand Bincen	Rp 15.510.302,-

c) Stand Rumah

Tabel 4.9
Laporan Laba Rugi di Rumah
Periode November 2021

- Pendapatan Penjualan (Rp 1.000 x 6.978)	Rp 6.978.000,-
- Beban-beban:	
1. Beban Penjualan	Rp 1.296.450,-
2. Beban Gaji	Rp 2.022.000,-
3. Beban Penyusutan	Rp 11.519- +
	<hr/>
Total Beban	(Rp 3.329.969,-)
Profit/Laba Stand Bincen	Rp 3.648.031,-

Tabel 4.10
Tabel Laporan Laba Rugi
Periode November 2021

- Pendapatan Penjualan (Rp 1.000 x 54.947)	Rp54.947.000,-
- Beban-beban:	
4. Beban Penjualan	Rp 8.954.025,-
5. Beban Sewa	Rp 1.200.000,-
6. Beban Pemasaran	Rp 100.000,-
7. Beban Gaji	Rp 7.950.000,-
8. Beban Penyusutan	Rp 92.896- +
	<hr/>
Total Beban	(Rp 18.296.921,-)
Profit/Laba Stand Bincen	Rp 36.650.079-

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul analisis pembebanan biaya *overhead* pabrik terhadap laba pada usaha sempol ikan Pak Rahmat Cabang Bincen dan Pamedan Kecamatan Tanjungpinang Timur, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah dalam penentuan tarif BOP pada usaha sempol ikan: Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik, Memilih dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk, Menghitung tarif biaya *overhead* pabrik.
2. Usaha sempol ikan memperoleh harga pokok produksi sekali produksi pada bulan November yaitu Rp 543/tusuk sempol sampai Rp 718/tusuk sempol. Semakin sedikit volume produksi yang dihasilkan maka semakin banyak harga pokok produksi sebaliknya semakin banyak volume produksi yang dihasilkan maka semakin sedikit harga pokok produksi.
3. Usaha sempol ikan cabang bincen bisa memperoleh laba sebesar Rp 17.491.746-/bulan. Usaha sempol ikan cabang pamedan bisa memperoleh laba sebesar Rp 15.510.302.-/bulan. Usaha

sempol ikan di rumah bisa memperoleh laba sebesar Rp 3.648.031.-/bulan. Usaha sempol ikan pada bulan November 2021 bisa memperoleh laba sebesar Rp 36.650.079-/bulan.

V. Daftar Pustaka

Kementrian Koperasi dan UKM. 2021. [Http://umkm.depkop.go.id](http://umkm.depkop.go.id) [11 Oktober 2021]

Mulyadi. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi 6. Yogyakarta. Aditya Media.

Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya Edisi Kelima*. Yogyakarta: Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.